

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Paramita dan Noviansyah, 2019). Penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang memberikan jawaban suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam hal ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang terdapat pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data sekunder yang data dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada khalayak umum pengguna data. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) yang merupakan *website* (situs) resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://idx.co.id/>.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti tersebut untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2018

3.4.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- a) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- b) Perusahaan melaporkan laporan keuangan audit rutin.
- c) Perusahaan memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian.
- d) Perusahaan yang memiliki laba selama periode penelitian.

3.4.3 Teknik sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	43
Jumlah perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan di BEI tahun 2015-2018	6
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap	0
Jumlah perusahaan yang mengalami rugi	0
Jumlah sampel terpilih	37
Total sampel penelitian 37 x 4 tahun	148

Sumber: data diolah (2020)

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu, variabel terikat sebagai variabel Y dalam penelitian ini, variabel Y tersebut adalah nilai perusahaan (PBV). Variabel bebas sebagai variabel X dalam penelitian ini, terdiri dari struktur modal dan ukuran perusahaan.

3.5.2. Definisi operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Y (Nilai Perusahaan)

Perhitungan nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham (2011) PBV adalah rasio perbandingan antara nilai

pasar dengan nilai buku pada suatu perusahaan. Menurut Novitasari (2013) dalam jurnalnya (Indonesia et al., 2019) PBV dirumuskan dengan:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham biasa}}$$

$$\text{nilai buku per lembar saham biasa} = \frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Keterangan:

- 1) PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham
- 2) Harga Pasar Saham adalah Nilai Pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan.
- 3) Nilai Buku per lembar saham adalah Nilai Aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

b. Variabel X

- 1) Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri.

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Keterangan:

Hutang atau Kewajiban (*Liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya. Kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi Kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Ekuitas (*Equity*) / modal adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

- 2) Ukuran perusahaan adalah *Size* adalah *symbol* ukuran perusahaan. *Proxy* ini dapat ditentukan melalui *log natural* dari *total assets* ($\ln TA$) tiap tahun. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan emiten untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan emiten tersebut memiliki ratio pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada emiten kecil. Ukuran perusahaan diwakili oleh *Log Natural* (\ln) dari total aset tiap tahun. Menurut Sujianto (2001) dalam jurnalnya (Vaeza & Hapsari, 2015) ukuran perusahaan di rumuskan dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Nilai perusahaan (PBV)	1. harga pasar per lembar	$\frac{\text{hargapasarperlembarsahambiasa}}{\text{nilaibukuperlembarsahambiasa}}$	Rasio

		saham		
		2. nilai buku per lembar		
2.	Struktur modal (DER)	1. total utang	$\frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$	Rasio
		2. total modal		
3.	Ukuran perusahaan	<i>Log natural</i>	<i>Log Natural dari Total Aset</i>	Rasio

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada data-data terkait perusahaan industri barang konsumsi dengan cara mencatat, mengamati, dan mengakses internet pada situs tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* (situs) resmi Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id/>.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen) (Rachmawati & Pinem, 2015).

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas jika terpenuhi

maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. (Misbahuddin dan Hasan, 2013:278) Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov Test* dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asympt.Sig (2-tailed)*, jika probabilitas *asympt.Sig (2-tailed) > 0,05* maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asympt.Sig(2-tailed) < 0,05* maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2013, 61). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya

masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), yang dalam ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $0 < DW < dL$ berarti H_0 ditolak
- 2) Apabila nilai $dL \leq DW \leq dU$ berarti daerah keraguan atau tanpa keputusan
- 3) Apabila nilai $4-dL < DW < 4$ berarti H_0 ditolak
- 4) Apabila nilai $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ berarti daerah keraguan atau tanpa keputusan
- 5) Apabila nilai $dU < DW < 4-dU$ berarti H_0 diterima.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2013:60). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir dan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Deteksi ada tidaknya gejala heterokedasitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. Jika membentuk pola tertentu maka telah terjadi gejala heterokedasitas. Uji ini biasa dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section*. Caranya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

2. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
3. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

d. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah keadaan dimana antara dua variable independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2013:59). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolineritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolineritas antara lain yaitu:

- 1) Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah
- 2) *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variable independen
- 3) Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi

Deteksi multikolineritas dengan menggunakan *Tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

3.8.2. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Menurut Priyatno (2013:50), uji t untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berikut tahap dilakukannya Uji T :

1) Merumuskan hipotesis nol

X1

$H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y

$H_1: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y

X2

$H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y

$H_2: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y

2) Menentukan signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ untuk menilai tabel sebagai batas penerimaan dan penolakan H_0 . Dengan tingkat signifikansi 5% dinilai cukup mewakili hubungan variabel yang diteliti.

3) Menghitung nilai t hitung

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

4) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan signifikansi thitung dan tabel dengan ketentuan yaitu:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha .05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Pengambilan keputusan hipotesis

b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:48). Berikut tahap dilakukannya Uji F :

1) Merumuskan hipotesis nol untuk perhitungan statistik, yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang berarti terdapat pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2) Menentukan signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ untuk menilai t_{tabel} sebagai batas penerimaan dan penolakan H_0 .

3) Menghitung nilai f hitung

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, berikut perhitungannya:

$$f - hitung = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

4) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan signifikansi f_{hitung} dan f_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Pengambilan keputusan hipotesis

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *timeseries* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Berikut perhitungan koefisien determinasi:

$$kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$